

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan merupakan bab yang berisi latar belakang dari penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada era globalisasi ini membuat UMKM harus memiliki dan meningkatkan inovasi produk serta jasa (Fitriyani *et al.*, 2025). Peningkatan seperti inovasi, kreativitas, teknologi yang digunakan, dan sumber daya manusia ini dapat membantu UMKM memiliki kesiapan untuk bersaing di skala nasional maupun internasional. UMKM merupakan usaha atau bisnis yang mempunyai jumlah yang paling besar di Indonesia. Dalam menjalankan bisnis UMKM harus memiliki konsep yang dapat digunakan untuk membantu mencapai keberhasilan dari bisnis tersebut dalam jangka panjang. UMKM memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan, seperti mengangkat nilai dan keunikan lokal yang ada untuk disesuaikan dengan kebutuhan global, dengan itu UMKM dapat berkembang jauh lebih pesat dan dapat sampai skala nasional maupun internasional. Untuk menjangkau panggung global UMKM harus memiliki kesiapan mulai dari segi kualitas produk, pemahaman ekspor dan distribusi, serta kemampuan teknologi. Kemajuan teknologi pada zaman ini dapat dimanfaatkan untuk pemasaran produk dari usaha UMKM ini karena jangkauan teknologi sangat luas dan dapat memudahkan penjual dan pembeli berinteraksi dalam jarak jauh (Fitriyani *et al.*, 2025).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia ini mengalami pertumbuhan yang pesat terutama pada industri konveksi, industri konveksi merupakan salah satu UMKM di Indonesia yang mengalami perkembangan yang positif (Purwati *et al.*, 2022). Beberapa wilayah yang ada di Indonesia ini memiliki industri konveksi karena pada sebagian besar masyarakatnya membutuhkan produk yang berasal dari industri konveksi seperti pakaian, tas, dan sepatu. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk dari industri konveksi menyebabkan prospek bisnis pada industri ini lebih menjanjikan dan banyak masyarakat yang tertarik untuk menjalankan bisnis tersebut (Purwati *et al.*, 2022). Perusahaan industri konveksi ini terdapat

kegiatan produksi yang dimana kegiatan produksi ini memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Produksi merupakan dapur dari suatu perusahaan, dalam kegiatan produksi juga terdapat hambatan yang dapat menyebabkan masalah pada hasil produksi yaitu produksi setengah jadi dan produk jadi. Ketidaktepatan atau hambatan pada kegiatan produksi juga dapat menimbulkan kerugian pada *material* dan *immaterial*, oleh karena itu pada suatu perusahaan diperlukannya pengendalian kualitas untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada proses produksi (Wahyu N, 2022).

Kualitas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dinamis pada produk, kondisi kualitas pada produk juga memiliki hubungan dengan tenaga kerja, lingkungan, dan juga manusianya yang sesuai dengan keinginan ataupun tidak sesuai dengan keinginan konsumen. Kualitas produk merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhatikan, ini juga dapat mempengaruhi kemajuan dari perusahaan itu sendiri. Hasil produksi dapat dikatakan berkualitas jika produk tersebut sesuai dengan standar yang ditentukan dan sesuai dengan keinginan konsumen. Kualitas juga menjadi tolak ukur untuk konsumen menentukan keinginan untuk menggunakan atau tidak (Nazia et al., 2023).

Pengendalian kualitas merupakan hal yang harus ada atau harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengontrol atau mengendalikan kualitas agar tidak terjadinya kerugian pada perusahaan itu sendiri (Faritsy & Syaifuddin, 2023). Kualitas atau mutu merupakan suatu hal yang memiliki sifat sangat krusial pada suatu perusahaan, karena kualitas dari produk merupakan hal yang dapat digunakan untuk bersaing antar perusahaan. (Faritsy & Syaifuddin, 2023). Industri atau perusahaan fashion memiliki inovasi yang digunakan untuk bersaing dalam skala global. inovasi dan kreativitas yang dituangkan dalam produk juga tetap harus memperhatikan kualitas untuk dapat menarik perhatian dari konsumen. Munculnya *tren fast fashion* membuat industri fashion ini juga mempengaruhi perkembangan industri fashion yang sangat pesat dari sisi manapun seperti sisi produksi, distribusi, dan sisi konsumsi (Rachmandi & Wahyuningsih, 2025).

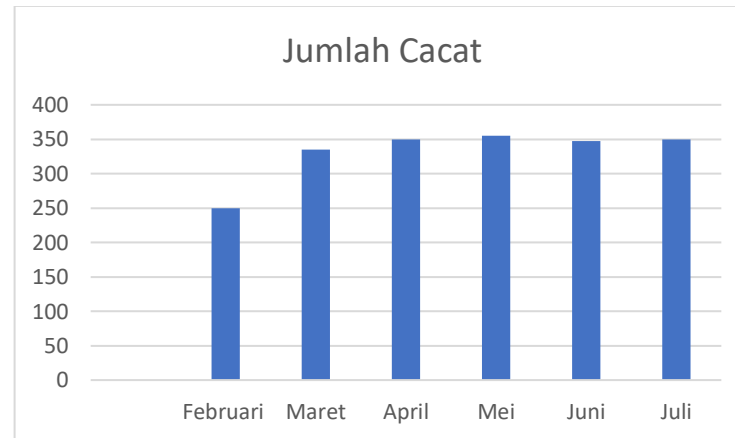
Tidak hanya model yang menjadi tolak ukur untuk menarik minat konsumen namun, kualitas juga sangat diperhatikan untuk menarik minat konsumen. Konveksi

Ganesha merupakan UMKM yang bergerak dibidang produksi tas *fashion* wanita, produk tas yang dihasilkan oleh konveksi Ganesha ini memiliki banyak variasi yaitu tote bag, sling bag, dan handbag. Proses produksi pada konveksi Ganesha ini menggunakan tenaga kerja manual dengan alat penunjang seperti mesin jahit dan peralatan penunjang lainnya, bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tas ini yaitu kulit sintetis, dan hasil produksi juga dilakukan sistem *quality control* untuk memastikan produk yang akan dikirim tetap memenuhi standar, dalam enam bulan terakhir hasil produksi mencapai 4.600 sampai 4.900 dalam satu bulannya. Namun pada proses *quality control* menunjukkan bahwa ada beberapa persen dari hasil produk tidak memenuhi standar kualitas yang sudah ditentukan

Tabel 1.1 Total produksi dan jenis cacat

No	Bulan	Target Produksi	Hasil Produksi	Jenis Cacat					Jumlah Cacat	Persentase Cacat
				Jahitan Kurang Rapi	Resleting Macet	Terkena Noda Lem	Accesorise Berkarat	Kepala Resleting Patah		
1	Februari	4600	4.700	120	75	0	25	30	250	5,3%
2	Maret	4600	4.800	157	0	70	83	25	335	7,0%
3	April	4600	4.800	100	150	0	50	50	350	7,3%
4	Mei	4600	4.900	250	0	65	40	0	355	7,2%
5	Juni	4600	4.600	200	60	0	47	40	347	7,5%
6	Juli	4600	4.800	265	60	0	0	25	350	7,3%

(sumber : data sekunder UMKM Konveksi Ganesha)



Gambar 2.1 jumlah cacat produk

Berdasarkan data tabel 1.1 dan gambar 2.1 menunjukkan pada bulan Februari hasil total produksi yaitu sebanyak 4.700 pcs, jumlah komplain 250 pcs dengan persentase cacat sebanyak 5,3% dan jenis komplainnya yaitu jahitan kurang rapi, reseleting macet, accessories

berkarat, dan kepala resleting patah pada bulan Maret hasil total produksi yaitu sebanyak 4.800 pcs, jumlah komplainnya 335 pcs dengan persentase cacat sebanyak 7% dan jenis komplainnya yaitu jahitan kurang rapi, terkena noda lem, accessories berkarat, dan kepala resleting patah, bulan April hasil total produksi sebanyak 4.800 pcs, jumlah komplain 350 pcs dengan persentase cacat sebanyak 7,3%, dengan jenis komplain jahitan kurang rapi, resleting macet, accessories berkarat, dan kepala resleting patah, bulan Mei total hasil produksi sebanyak 4.900 pcs, jumlah komplain 355 pcs dengan jumlah persentase sebesar 7,2% dengan jenis komplain jahitan kurang rapi, terkena noda lem, dan accessories berkarat, bulan Juni hasil total produksi sebanyak 4.600 pcs, jumlah komplain 347 pcs dengan persentase 7,5% dengan jenis komplain jahitan kurang rapi, resleting macet, accessories berkarat, dan kepala resleting patah, dan bulan Juli total hasil produksi sebanyak 4.800 pcs jumlah komplain yaitu sebanyak 350 pcs, dan persentase cacatnya sebesar 7,3% dengan jenis komplain jahitan kurang rapi, resleting macet, dan accessories berkarat. Persentase cacat produk pada Konveksi Ganesha ini melebihi target jumlah cacat yaitu sebesar 5%. Kecacatan produk tersebut juga dapat menyebabkan masalah kerugian pada biaya produksi yang digunakan, peningkatan jumlah cacat pada setiap bulan. Hal ini selaras dengan konsep SDGs pada nomor 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*responsible consumption and production*), Dalam kasus ini dapat diartikan pada penggunaan sumber daya yang baik dan tidak pemborosan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Konveksi Ganesha membutuhkan perbaikan untuk menurunkan jumlah cacat, selain itu Konveksi Ganesha juga tidak menggunakan metode statistik ataupun teknologi untuk mengidentifikasi dan menurunkan cacat produk, hal ini menyebabkan terjadinya subjektivitas saat kegiatan pemeriksaan produk. Metode yang dapat digunakan untuk membantu menganalisa dan perbaikan dari masalah pada Konveksi Ganesha ini yaitu *Statistical Process Control (SPC)* guna membantu menganalisa dan mengendalikan proses produksi. Metode SPC ini yaitu metode yang digunakan untuk membantu mengontrol produk tas agar tetap sesuai dengan standar yang sudah ditentukan (Alifka & Apriliani, 2024), Kemudian digunakan metode 5W1H (*what, who, where, when, why, dan how*) untuk membantu memberikan rencana perbaikan yang

terstruktur untuk proses produksi tas atau pada sumber daya manusianya. Perbaikan ini dilakukan untuk meminimalkan risiko kegagalan produk selain itu juga untuk memberikan solusi dengan melalui identifikasi penyebab masalah berdasarkan *what, who, where, when, why, dan how* (Franciska, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan adanya kecacatan produk tas pada Konveksi Ganesha?
2. Bagaimana usulan perbaikan pengendalian kualitas produk tas pada Konveksi Ganesha untuk menurunkan kecacatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang digunakan dalam pembuatan laporan ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penyebab terjadinya kecacatan produk tas pada Konveksi Ganesha.
2. Membuat usulan perbaikan untuk kualitas produk tas fashion yang lebih terstruktur guna menurunkan persentase kecacatan produk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu perusahaan Konveksi Ganesha dalam menurunkan tingkat cacat pada produk tas fashion dengan menggunakan metode SPC serta untuk usulan perbaikan menggunakan menggunakan metode 5W1H.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meneliti atau menganalisis kecacatan dari produk tas dengan jenis sling bag.

1.6 Asumsi penelitian

Asumsi penelitian yang akan dilakukan ini yaitu data yang diambil atau diperoleh dari perusahaan merupakan data yang dianggap valid dan tidak ada

perubahan, data tersebut juga menggambarkan kondisi proses produksi yang sebenarnya dilapangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan proposal ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka ini berisi penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, juga berisi tentang penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga metodologi penelitian ini berisi tentang teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini dan juga metode serta alat yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab empat hasil penelitian dan analisis ini berisi tentang analisis pengolahan data dari pengambilan data yang didapatkan dan metode yang digunakan untuk analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa yang sudah dilakukan dan berisi saran yang dapat digunakan untuk perusahaan dan pembaca.